LANTING Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Lanting, Volume 14 I Nomor 2 I Agustus I 2025

KLINIK KESEHATAN JIWA DI BANJARBARU

Rizky Fitria

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
2010812320003@mhs.ulm.ac.id

Muhammad Deddy Huzairin

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
deddyhuz@ulm.ac.id

ABSTRAK

Banyaknya isu yang beredar mengenai masalah kesehatan jiwa semakin meningkat saat ini, bahkan tidak jarang terjadi tindakan kriminal yang berkaitan dengan kesehatan jiwa seseorang. Kesehatan jiwa atau lebih dikenal dengan kesehatan mental merupakan salah satu aspek kesehatan emosional yang mempengaruhi cara seseorang berpikir, merasakan, dan bertindak dalam menjalani hidup sehari-hari. Adapun masalah pada fasilitas kesehatan jiwa, seperti kurangnya tenaga ahli, fasilitas yang kurang nyaman, dan waktu tunggu yang lama. Hal ini menjadikan fasilitas kesehatan jiwa mendapat penilaian yang kurang. Dalam mengatasi masalah kesehatan jiwa yang terus meningkat, maka dilakukan promosi mengenai pentingnya kesehatan jiwa dan juga fasilitas-fasilitas yang dapat mengatasi masalah ini. Dalam membantu mengatasi masalah yang ada maka dirancang sebuah klinik kesehatan jiwa yang memfokuskan diri pada penyembuhan masalah kejiwaan. Dalam rancangan klinik terdapat pendekatan desain yang berhubungan dengan kesehatan jiwa, yaitu metode psikologi lingkungan yang digunakan merupakan gabungan antara lingkungan psikologi manusia terhadap ruang.

Kata kunci: Kesehatan jiwa, Konseling, Psikologi, Psikiater, Klinik Kesehatan Jiwa

ABSTRACT

The number of issues circulating regarding mental health problems is increasing today, and it is not uncommon for criminal acts related to a person's mental health to occur. Mental health or better known as mental health is one of the aspects of emotional health that affects the way a person thinks, feels, and acts in living their daily lives. There are problems in mental health facilities, such as lack of experts, uncomfortable facilities, and long waiting times. This makes mental health facilities receive a lack of assessment. In overcoming mental health problems that continue to increase, promotions are carried out about the importance of mental health and also facilities that can overcome this problem. In helping to overcome existing problems, a mental health clinic was designed that focuses on curing psychiatric problems. In the design of the clinic, there is an approach method related to mental health, namely the environmental psychology method. The method used is a combination of the human psychological environment and space.

Keywords: *Mental Health, Counseling, Psychology, Psychiatrist, Mental Health Clinic*

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa atau dikenal dengan kesehatan mental merupakan salah satu aspek kesehatan selain kesehatan fisik. Kesehatan jiwa adalah kondisi di mana seseorang merasakan sejahtera dalam aspek emosional, psikologis, dan sosial. Untuk seseorang yang sehat secara jiwa atau mental mereka dapat menghadapi tekanan hidup, bekerja secara aktif, dan mampu memberikan kontribusinya kepada sekitarnya. Kondisi mengenai kesehatan jiwa ini semakin meningkat dari tahun ketahun, yang mana membuat Indonesia sendiri tidak luput dari masalah gangguan jiwa.

Menurut Darajat (1982), kesehatan jiwa dapat diartikan sebagai terhindarnya seseorang dari gejala-gejala kelainan dan gangguan pada kejiwaan, dapat beradaptasi, dapat memanfaatkan kesempatan dan bakat yang dimiliki sebaik mungkin, dan dapat memberikan kebahagiaan bersama serta mampu mencapai keharmonisan dalam hidup. Selain lain itu kesehatan jiwa juga memiliki pengertian sebagai kondisi di mana seseorang merasa baik-baik saja dan mampu mengelola emosinya, mampu menghadapi rintangan dalam hidup dan mampu menerima keberadaan orang lain (WHO). Pengertian lainnya mengenai kesehatan jiwa yang diatur dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2014 menyatakan bahwa kesehatan jiwa merupakan suatu kondisi di mana seseorang dapat berkembang secara mental, fisik, spiritual, dan sosial. Dari ketiga pengertian ini bisa ditarik secara garis besar bahwa kesehatan jiwa merupakan aspek kesehatan yang yang menyangkut kehidupan pribadi maupun sosial individu, yang mana seorang individu dapat bersikap produktif dan mampu mengatur dirinya secara sadar.

Isu meningkatnya masalah kesehatan jiwa dari tahun ke tahun tak membuat daerah daerah di Indonesia luput dari permasalahan ini, salah satu daerah yang juga mengalami peningkatan masalah kesehatan jiwa adalah daerah Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Menurut data Riskesdas tahun 2018 di daerah Banjarbaru jumlah gangguan skizofrenia dan psikosis mencapai 4,08% , Depresi 1,13% , gangguan jiwa emosi 1,85% , dan untuk pengkonsumsi obat atau perawatan medis sebesar 19,66%.

Jumlah gangguan jiwa semakin meningkat, menurut data pada 2022 terdapat sejumlah penderita ODGJ berat sebanyak 395 orang di kota Banjarbaru dan yang sudah mendapatkan perawatan kesehatan sebanyak 412 orang (104,30%) dilanjutkan di tahun 2023 jumlah gangguan mental meningkat yaitu gangguan mental emosional dan depresi menunjukan bahwa lebih dari 15% penduduk mengalami gangguan mental emosional, dan sekitar 10% mengalami depresi. Bukan hanya itu saja menurut data di tahun selanjutnya yaitu 2024 sejauh ini kasus gangguan mental emosional mengalami kenaikan sebanyak 1% dari tahun sebelumnya dan depresi mengalami peningkatan sebanyak 2% dari tahun sebelumnya.

PERMASALAHAN

Bagaimana rancangan klinik kesehatan jiwa yang mampu memberikan dampak positif dalam melakukan penyembuhan kesehatan mental dengan menggunakan metode pendekatan psikologi lingkungan?

Dalam perancangan klinik kesehatan jiwa yang memiliki dampak positif dalam melakukan penyembuhan, perlu dilakukannya pengamatan pada metode

pendekatan psikologi terhadap lingkungan. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui lingkungan dan ruang seperti apa yang mampu memberikan dampak positif terhadap penyembuhan pada kesehatan mental. Hal-hal yang dapat membantu memberikan dampak positif bisa dilakukan dengan adanya area hijau di sekitar bangunan, selain itu penerapan warna, pencahayaan, serta ruang-ruang yang diperlukan untuk membuat seseorang merasa nyaman perlu diterapkan pada bangunan. Selain dari hal - hal di atas, diperlukan juga lingkungan yang kondusif yang mana hal ini. Merujuk pada keamanan serta keamanan bagi klien.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Klinik

Klinik merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang mengadakan dan menyediakan pelayanan medis dasar atau spesialis, yang dilakukan oleh lebih dari satu jenis tenaga medis dan dipimpin oleh seorang tenaga medis profesional (Permenkes RI No.9, 2014). Berdasarkan pelayananya klinik dibagi menjadi dua jenis yaitu, Klinik Pratama dan Klinik Utama. Klinik Pratama adalah klinik yang menyediakan pelayanan medis dasar yang dilakukan oleh dokter umum dan di pimpin oleh dokter umum. Sedangkan Untuk Klinik Utama adalah klinik yang menyediakan pelayanan medik spesialis atau pelayanan medis dasar dan spesialis yang dipimpin oleh seorang dokter spesialis.

Pelayanan klinik terdiri dari :

1. Rawat jalan
2. Rawat inap
3. *One day care*
4. *Home care*
5. *Pelayanan 24 jam*

Adapun standar ruang klinik terdiri dari :

1. Ruang resepsionis
2. Area tunggu
3. Ruang konsultasi
4. Ruang administrasi
5. Ruang obat dan bahan habis pakai (untuk klinik yang melaksanakan pelayanan farmasi)
6. Ruang tindakan
7. Ruang pojok asi
8. Mck,
9. Ruangan lainnya sesuai dengan kebutuhan pelayanan

B. Tinjauan Kesehatan Jiwa

Kesehatan jiwa atau dikenal dengan kesehatan mental merupakan aspek kesehatan selain kesehatan fisik. Kesehatan jiwa merupakan kondisi di mana seseorang merasakan sejahtera dalam aspek emosional, psikologis, dan sosial. Menurut Darajat (1982), kesehatan jiwa diartikan sebagai terhindarnya seseorang dari gejala gangguan pada emosi dan penyakit kejiwaan, mampu beradaptasi, dapat memanfaatkan potensi dan bakat yang ada sebaik mungkin dan mampu memberikan kebahagiaan bersama serta dapat mencapai keharmonisan jiwa dalam hidup.

Selain lain itu kesehatan jiwa memiliki pengertian lain sebagai kondisi dimana seseorang merasa stabil secara emosi dan mampu mengendalikan diri, mampu menghadapi rintangan hidup dan mampu menerima orang lain (WHO). Pengertian lainnya mengenai kesehatan jiwa yang diatur dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2014 menyatakan bahwa kesehatan jiwa merupakan kondisi dimana seseorang dapat berkembang secara mental, fisik, spiritual, dan sosial. Dari ketiga pengertian ini bisa ditarik secara garis besar bahwa kesehatan jiwa merupakan aspek kesehatan yang yang menyangkut kehidupan pribadi maupun sosial individu, yang mana seorang individu dapat bersikap produktif dan mampu mengatur dirinya secara sadar.

Adapun jenis gangguan jiwa dan penanganan psikoterapis, yaitu :

1. Gangguan Kecemasan
2. Gangguan Mood (Suasana Perasaan)
3. Gangguan Psikotik
4. Skizofrenia
5. Kontrol Impuls
6. Gangguan makan
7. Gangguan Kepribadian
8. Obsessive-compulsive disorder (OCD)

Penanganan psikoterapis,

1. Terapi Perilaku Kognitif (Cognitive Behavioral Therapy-CBT)
2. Terapi Interpersonal (Interpersonal Therapy - IPT)
3. Psikodinamik
4. Terapi Berbasis Mindfulness (*Mindfulness-Based Therapy*)
5. Terapi Naratif (*Narrative Therapy*)
6. Terapi Klien-Terpusat (*Client-Centered Therapy*)
7. Terapi Keluarga dan Pernikahan

C. Tinjauan Pendekatan Psikologi Lingkungan

Pendekatan psikologi lingkungan secara umum merupakan pendekatan yang mempelajari hubungan antara manusia dan lingkungan baik lingkungan alam, maupun lingkungan buatan. Fokus utama dari metode ini adalah pengaruh lingkungan terhadap perasaan, pikiran, dan perilaku manusia. Sedangkan untuk metode pendekatan psikologi lingkungan dalam arsitektur memiliki arti yang mirip namun hubungan ini lebih berfokus pada hubungan manusia dan ruang yang mereka huni.

Psikologi lingkungan dalam arsitektur sendiri dikenal sebagai psikologi ruang. Menurut Deddy Halim (2005), psikologi arsitektur merupakan suatu ilmu yang membahas mengenai hubungan ruang dan pengaruh terhadap perilaku pengguna yang ada di dalamnya atau bisa disebut sebagai pembahasan khusus yang mengarah pada kondisi psikologi pengguna bangunan terhadap ruang yang digunakan. Dari penjelasan diatas dapat ditarik pengertian secara garis besar bahwa psikologi lingkungan (psikologi arsitektur) merupakan sebuah ilmu yang mempelajari hubungan antara lingkungan binaan (buatan) dan perilaku manusia, dimana memiliki tujuan tujuan untuk mengatasi masalah yang menyangkut interaksi antara manusia dan lingkungan dalam membangun, mengelola, menjaga, dan memperbaiki lingkungan sehingga mampu menciptakan perilaku yang sesuai dengan lingkungan yang diinginkan.

Menurut Murphy (2008), terdapat tiga pendekatan yang digunakan dalam mendesain suatu lingkungan penyembuhan, yaitu alam, indra, dan psikologi. Secara psikologi lingkungan yang menyembuhkan adalah lingkungan dimana dapat membantu pasien pulih lebih cepat dan membantu mengurangi stres. Lingkungan perawatan yang berkaitan dengan fisik secara tidak langsung akan mampu membantu kesembuhan pasien, seperti waktu inap di rumah sakit yang lebih pendek, dapat mengurangi stres dan meningkatkan kualitas kesehatan pasien selama penyembuhan, dll. (Ulrich et al., 2004). Adapun tujuh prinsip dasar yang mempengaruhi lingkungan penyembuhan menurut Gary Coates dalam *Seven Principles of Life Enhancing Design*, yaitu:

- Penempatan massa bangunan sesuai dengan fungsi dan kebutuhan.
- Menerapkan prinsip kontras pada elemen ruang luar dengan tetap menjaga kesan alami.
- Penyesuaian bangunan pada site.
- Pemanfaatan lingkungan sekitar.
- Konsep warna pada bangunan.
- Akses dan sirkulasi.

PEMBAHASAN

A. Lokasi

Lokasi tapak berada di Jl. Ir. Pangeran M. Noor No.50A, Sungai Ulin, Kec. Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan, dengan koordinat -3,443493, 114,853730. Dengan luas total site 6.500 m2.

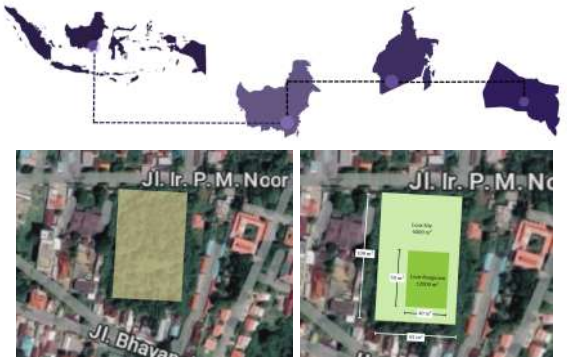

Gambar 1. Lokasi Site Perancangan
Sumber: Google Maps dan Analisis Pribadi (2025)

Pada area di sekitar tapak terdapat batasan dari site yang mana salah satu batasnya merupakan area rumah sakit dan juga area pemukiman di dekatnya. Berdasarkan hasil data yang dilakukan batasan-batasan pada site sebagai berikut,

Utara : Berbatasan langsung dengan jalan dan tepat di seberang jalan terdapat area Pertokoan.

Barat : Sisi site bersebelahan dengan Balai Pengelola Hutan Lestari dan Rumah Sakit Permata Husada.

Timur : Bagian ini berbatasan dengan sanggar lukis anak dan Balai Pemantapan Kawasan Hutan dan Tata Lingkungan.

Selatan : Bagian belakang site berbatasan langsung dengan beberapa rumah warga.

B. Konsep Rancangan

1. Konsep Programatik

Penggunaan konsep psikologi lingkungan berdasarkan permasalahan “bagaimana membuat lingkungan yang mampu memberikan dampak positif dalam membantu pengobatan di klinik kesehatan jiwa” adalah dengan menggunakan konsep psikologi lingkungan. Konsep ini diterapkan dengan cara mendesain bangunan yang didalamnya menerapkan pendekatan psikologi pada bangunan yang diharapkan dapat memberikan dampak positif pada pengunjung.

Gambar 2. Konsep Programatik
Sumber: Analisis Pribadi (2025)

2. Konsep Bentuk

Konsep penerapan bentuk bangunan menggunakan gubahan bentuk dari persegi panjang yang akan ditransformasikan menyesuaikan dengan desain awal dan bentuk dari bangunan menyesuaikan dengan bentukan site pada desain. Bentuk pada desain menyesuaikan dengan hasil analisis dan kebutuhan yang disesuaikan dengan psikologi lingkungan yang diperlukan.

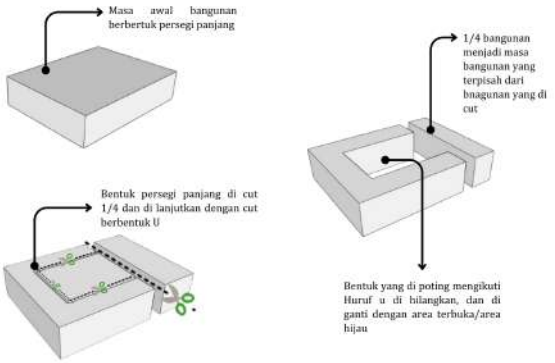

Gambar 3. Konsep Bentuk
Sumber: Analisis Pribadi (2025)

3. Konsep Perancangan

Dalam penerapan konsep programatik dengan penggabungan pendekatan psikologi lingkungan perlu diperhatikan adapun beberapa aspek yang nantinya akan mempengaruhi desain pada bangunan, yaitu:

- Privasi dan Interaksi
- Warna dan cahaya
- Lingkungan Hijau
- Respon kognitif dan afektif
- Aksesibilita

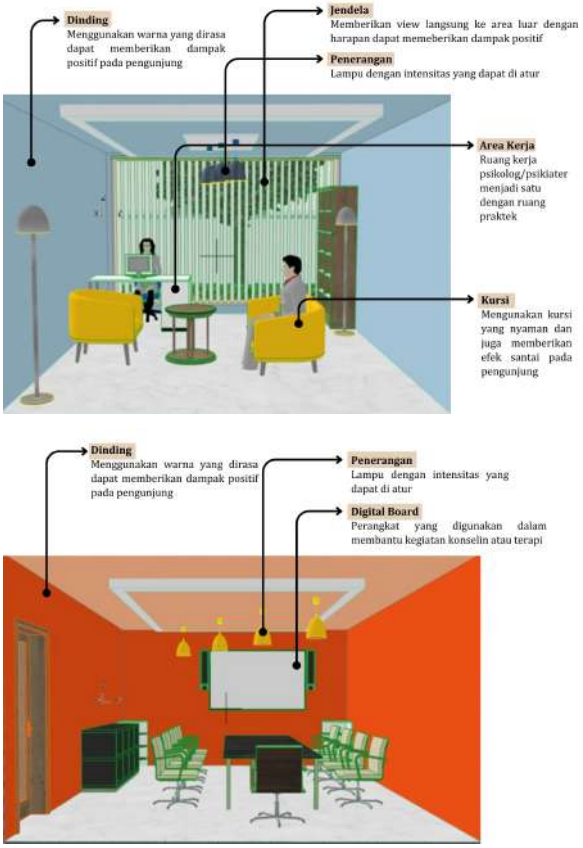

Gambar 4. Penerapan Konsep Pada Rancangan
Sumber: Analisis Pribadi (2025)

Pada ruang konseling atau terapi ruangan disesuaikan dengan faktor-faktor yang mampu memberikan dampak positif dan juga privasi pada pasien. Selain itu ruang konseling atau terapi juga merupakan ruang bagi para psikolog dan psikiater.

HASIL

Hasil dari rancangan Klinik Kesehatan Jiwa di Banjarbaru, Kalimantan Selatan terdiri dari beberapa gambar desain yang di dalamnya memberikan solusi dalam permasalahan yang ada sebagai berikut.

A. Rencana Tapak

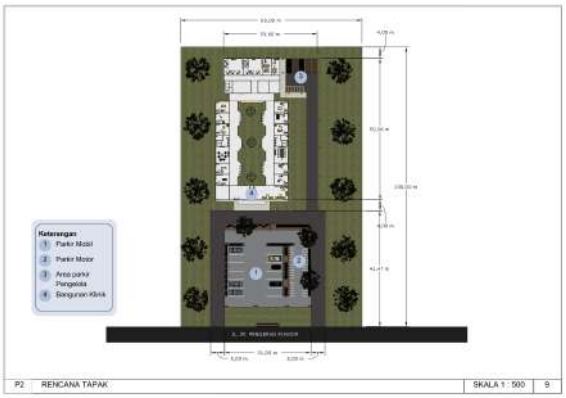

Gambar 5. Rencana Tapak
Sumber: Analisis Pribadi (2025)

B. Denah

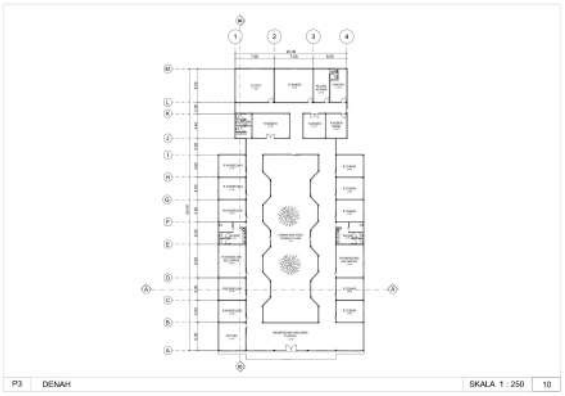

Gambar 6. Denah
Sumber: Analisis Pribadi (2025)

C. Tampak Bangunan

Gambar 7. Tampak Bangunan
Sumber: Analisis Pribadi (2025)

D. Perspektif

Gambar 8. Perspektif Interior
Sumber: Analisis Pribadi (2025)

Gambar 9. Perspektif Eksterior
Sumber: Analisis Pribadi (2025)

KESIMPULAN

Klinik kesehatan jiwa merupakan klinik kesehatan yang dikhususkan menangani masalah kesehatan jiwa. Klinik ini adalah tempat di mana para penderita atau yang mengalami gangguan kesehatan jiwa dapat berkonsultasi dengan nyaman dan dapat mengekspresikan dirinya dengan bebas guna membantu pemulihan. Selain itu klinik ini memberikan perawatan konseling dan juga terapi yang mana bagi orang-orang yang memiliki kecemasan juga dapat berkonsultasi. Dengan dikhususkan klinik kesehatan ini harapannya dapat membantu memberikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar, selain itu fasilitas yang ada juga disesuaikan dengan permasalahan yang ada.

Dengan adanya klinik kesehatan ini harapannya, masyarakat dapat lebih peduli dengan kesehatan jiwa mereka dan dapat mengurangi persepsi negatif masyarakat terhadap kesehatan jiwa. Dengan demikian masalah kesehatan jiwa dapat ditangani lebih cepat sehingga dapat mengurangi tingkat gangguan jiwa di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku dan Jurnal

Azizah, U. I., & Jaya, A. M. (2016). Ruang publik untuk kesehatan mental masyarakat perkotaan. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, *5*(2).

Beck, A. T., & Alford, B. A. (2009). *Depression: Causes and treatment (2nd ed.). University of Pennsylvania Press.*

Burhanudin, Y. (1999). Kesehatan Mental. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Camelia, A., & Santoni, S. (2021). Analisis rumah sakit jiwa dengan pendekatan psikologi lingkungan studi kasus: Rsj Dr. Soeharto Heerdjan. *Architecture Innovation*, *5*(2), 151-180.

Daradjat. Zakiah. Kesehatan Mental. Jakarta: P.T Gunung Agung. 1972.

Fakhriyani, D. V. (2019). Kesehatan mental. *Pamekasan: duta media publishing*, 11-13.

Gultom, H.P. (2024). Psikologi Lingkungan Pengaruh Ruang Fisik Terhadap Perilaku dan Kesehatan. Psikologi. Vol.*1(no.4)*

Halim, Deddy. 2005. Psikologi Arsitektur: Pengantar Kajian Lintas Disiplin. Jakarta: Grasindo

Helmi, A. F. (1999). Beberapa teori psikologi lingkungan. *Buletin Psikologi*, *7*(2).

Islami, G. (2024). Arsitektur dan kesehatan mental: Menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan jiwa. *Write Box*, *1*(3).

Jermias, A. K., Rondonuwu, D. M., & Tilaar, S. (2024). Kajian Pusat Pelayanan Kesehatan Jiwa di Kota Makassar dengan Pendekatan Tema Lingkungan Penyembuhan.

Kemenkes. (2022) . Laporan Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah tahun 2022 Direktorat kesehatan mental.

Kementerian Kesehatan RI. (2018) . Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Laporan Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

Neufert, Ernst. (2001). Data Arsitek. Jakarta: Erlangga.

Rukmana, W. S. (2024). Pengaruh lingkungan alam terhadap kesehatan jiwa. *Circle Archive*, *1*(4).

Sarwono, S. W. (1992). Psikologi lingkungan.

Satata, D. B. M., Cendana, D. A., & Harijono, H. (2020). Kesejahteraan Psikologi (Psychological Wellbeing) Ditinjau Dari Teknik Desain Arsitektur Ruang. *Jurnal Teknologi*, *14*(2), 16-21.

World Health Organization. Psychiatric Mental Health Nursing. 2008; 3.